

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam dan dengan kekayaan tersebut Indonesia ditakdirkan sebagai negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan, produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah skill, untuk memperbesar turut campur tangannya manusia didalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan (Sudalmi, 2010).

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada didalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia adalah petani-petani kecil yang pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam hal permodalan, penguasaan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangatnya untuk maju (Hadisapoetro dalam Mardikanto, 2012). Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian, sehingga dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan petani.

Pemberdayaan adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya dengan potensinya yang ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab (Sukino, 2013). Tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis, perbaikan usahatani, dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat dengan meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera dalam memenuhi kehidupannya.

Menurut Sukino (2013), salah satu pemberdayaan yang ditujukan kepada petani akan berdampak luas terhadap pembangunan nasional, karena lebih dari 60% penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian dan hampir 80% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, dengan demikian pemberdayaan petani sangat penting untuk dilakukan karena menyentuh mayoritas penduduk Indonesia, dan secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia khususnya pada petani. Berdasarkan banyaknya penduduk dengan mayoritas pekerjaan pada sektor pertanian, hal ini juga terdapat pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian utama yaitu pada sektor pertanian, ini dapat dilihat pada luas lahan pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017 mencapai 70,60% dari luas daratan atau setara dengan 1.174.938 ha. Lahan bukan sawah mendominasi lahan pertanian sebesar 1.149.880 ha atau sekitar 97,86%. Hal ini dapat didukung pula dengan Jumlah perkebunan besar kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 tercatat sebanyak 41 perusahaan dan luas areal tanaman perkebunan rakyat komoditi kelapa sawit mengalami kenaikan (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018). Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tersebar hampir di setiap kabupaten/kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

No.	Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah
		Perkebunan Rakyat	Perkebunan Negara	Perkebunan Swasta	
1.	Bangka	9.626	-	28.991	38.617
2.	Bangka Tengah	724	-	13.245	13.969
3.	Bangka Selatan	20.223	-	3.990	24.213
4.	Bangka Barat	17.311	-	31.616	48.927
5.	Belitung	5.214	-	29.053	34.267
6.	Belitung Timur	1.891	-	37.907	39.798
Jumlah		54.989	-	144.702	199.791

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 luas perkebunan rakyat lebih sedikit dibandingkan dengan perkebunan swasta, hal ini tak lepas dari mahalanya biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kebun, dengan modal yang terbatas dalam perkebunan rakyat sehingga mempengaruhi produktivitas maupun luas area tanam. Namun, berbeda dengan perkebunan swasta memiliki modal yang besar dalam usaha kelapa sawit serta memiliki sumber daya manusia yang jumlahnya lebih tinggi dari perkebunan rakyat. Modal terbatas yang dimiliki petani, sehingga pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung membantu petani dalam meminjamkan modal untuk membangun dan meningkatkan perkebunan rakyat, dengan tujuan untuk mensejahterakan petani dalam suatu bentuk pemberdayaan melalui program yang hanya berkisar pada wilayah Kabupaten Bangka.

Kabupaten Bangka merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan sistem pembangunan pertanian yang ingin dicapai yaitu dengan pengembangan perkebunan yang berbasis kewilayahan dan berwawasan lingkungan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Demikian Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka melakukan upaya pengembangan sektor rill dengan pengembangan perkebunan salah satunya melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat yang selanjutnya dikenal dengan KKSR.

Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) adalah salah satu upaya mensinergikan tiga pilar pembangunan yakni swasta, masyarakat dan pemerintah dalam suatu jalinan kerjasama yang saling menguntungkan. Pihak-pihak yang bekerjasama akan ditetapkan berdasarkan surat perjanjian/kerjasama yakni sebagai berikut:

- a. Surat Perjanjian antara Pemerintah Daerah dengan Bank Syariah Mandiri Nomor : *903/884/DPPKAD/2015* Tentang Pembiayaan Pembangunan Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) Tahap IV.
- b. Naskah Kesepakatan Bersama antara Pemda dengan PT. Tata Hampan Eka Persada Nomor : *525/859/DINHUTBUN/2015* Tentang Naskah

Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bangka dengan PT. Tata Hampan Eka Persada.

- c. Surat Keputusan Bupati Bangka Nomor : *188.45/2534/DINHUTBUN/2015* Tentang Penetapan Kelompok Tani Peserta Program Pembangunan Kebun Kelapa Sawit Rakyat.

Tujuan dari Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat yaitu untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat melalui pengembangan perkebunan, meningkatkan usaha pembangunan perkebunan kelapa sawit antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha lokal, mendukung pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat menuju petani yang maju dan mandiri (Dinas Pertanian Kabupaten Bangka dalam Laporan KKSR, 2015).

Pemberdayaan petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) dilaksanakan melalui sistem kebersamaan ekonomi berdasarkan manajemen kemitraan yaitu suatu proses untuk merubah pola pikir yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran anggota masyarakat perkebunan untuk memperbaiki kehidupannya dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah berdasarkan pada akumulasi potensi yang dimiliki tiap-tiap individu petani itu sendiri, seperti aset, modal, gagasan, kebutuhan, komitmen dan lain-lain (Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Dalam Laporan KKSR, 2015).

Perekonomian di Kabupaten Bangka selama ini juga, sangat tergantung pada sektor pertambangan. Mengingat tambang merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, maka perlu mengurangi ketergantungan tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap sektor pertambangan adalah dengan mengembangkan perkebunan di Kabupaten Bangka. Komoditas perkebunan yang potensial dan sangat diminati masyarakat Kabupaten Bangka adalah kelapa sawit. Berdasarkan hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Bangka sejak Tahun 2004 sudah melaksanakan program pengembangan kelapa sawit yang melibatkan mitra dan petani sebagai pelaku kegiatan antara lain melalui Program Pembangunan Kebun Kelapa Sawit Rakyat.

Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) sudah mengalami perkembangan yakni sudah dilaksanakan pada beberapa tahap yaitu Program KKSR pada tahap I tahun 2004, tahap II tahun 2007, tahap III tahun 2013, tahap IV tahun 2015 dan tahap V tahun 2016. Adapun Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat tahap IV tahun 2015 ini bekerja sama dengan perusahaan dari PT. THEP. Adapun luas lahan Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa, Kecamatan Beserta Perusahaan Mitra di Kabupaten Bangka Tahun 2015

No	Desa	Kecamatan	Luas (Ha)	Perusahaan Mitra
1.	Pangkal Niur	Riau Silip	48	PT. Tata Hambaran Persada
2.	Tiang Tara	Bakam	50	PT. Tata Hambaran Persada
3.	Bukit Layang	Bakam	52	PT. Tata Hambaran Persada
4.	Kemuja	Mendo Barat	50	PT. Tata Hambaran Persada
5.	Zed	Mendo Barat	50	PT. Tata Hambaran Persada
Total			250	

Sumber: Laporan KKSR Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2 ada beberapa desa yang mendapatkan Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) tahun 2015 di Kabupaten Bangka yaitu sebagai berikut: Desa Pangkal Niur Kecamatan Riau Silip, Desa Tiang Tara Kecamatan Bakam, Desa Bukit Layang Kecamatan Bakam, Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat dan Desa Zed Kecamatan Mendo Barat. Sebelum bergabung di Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) kelompok tani yang berada di desa-desa tersebut terlebih dahulu mengajukan proposal serta menyediakan lahan 2 ha dengan kepemilikan lahan sendiri dan tidak lahan sengketa untuk petani yang ikut. Adapun kebijakan lain dari pemerintah bahwa jika tidak memiliki lahan seluas 2 ha maka 1 ha diperbolehkan untuk mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR), sehingga ada 2 orang dalam 2 ha lahan untuk memenuhi syarat dari Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat. Kecamatan Mendo Barat mendapatkan 2 desa yang mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) bersamaan dengan Kecamatan Bakam.

Kecamatan Mendo Barat merupakan kecamatan dengan masyarakat yang bermayoritas bekerja pada sektor pertanian, namun petani di Kecamatan Mendo

Barat masih kekurangan modal dalam berusaha tani khususnya dalam membangun perkebunan kelapa sawit, karena dalam membangun usaha kelapa sawit dibutuhkan modal yang besar, dengan itu petani di Kecamatan Mendo Barat mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) agar dapat membangun kebun kelapa sawit dengan dana pinjaman dari Program tersebut. Desa yang mengikuti Program KKSR di Kecamatan Mendo Barat yaitu Desa Zed dan Desa Kemuja. Desa Zed merupakan desa yang ada di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka yang petaninya ikut serta dalam Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) yang dimulai pada tahun 2015, khususnya pada Kelompok Tani Sukses Bersama. Kelompok Tani Sukses Bersama merupakan kelompok tani di Desa Zed dengan anggota kelompok tani yaitu 37 Orang.

Anggota Kelompok Tani Sukses Bersama ketika mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bangka dan PT. THEP, berbeda dengan kelompok tani didesa lainnya. Pemberdayaan melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama memerlukan bentuk pemberdayaan untuk membuat kelompok tani lebih berdaya serta adanya Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) menghasilkan dampak bagi anggota Kelompok Tani Sukses Bersama yakni dampak sosial dan ekonomi.

Namun, adanya Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Desa Zed belum diketahui dampak sosial ekonomi yang dirasakan Kelompok Tani Sukses Bersama ketika bergabung ke dalam program dan bentuk pemberdayaan melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama. Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk membahas, mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Sosial Ekonomi Petani Melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) Di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka pada Kelompok Tani Sukses Bersama.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan sosial ekonomi petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh Kelompok Tani Sukses Bersama melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan sosial ekonomi petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.
2. Mendeskripsikan dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh Kelompok Tani Sukses Bersama melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah kepada pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.
2. Sebagai pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam pengembangan komoditas kelapa sawit rakyat.
3. Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan saprodi pada Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR).
4. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usahatani maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat(KKSR).